

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu terkait tentang Penggunaan Instagram @learnwithanisa sebagai Media Edukasi Hadits:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik dan Budi Haryanto berjudul “*Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur-fitur yang disediakan Instagram dapat dijadikan inovasi media pembelajaran dan hal ini diyakini dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik karena materi disajikan dengan menggunakan media dan cara yang berbeda dari biasanya. Fitur instastory, feed, reels, sorotan, dan Instagram live adalah beberapa dari fitur Instagram yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada media yang digunakan yaitu Instagram. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus materi yang penulis angkat yaitu Hadits dan Al-Quran serta penulis fokus pada penggunaan fitur Instagram Reels.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mastanah, Mahsusi, Syihaabul Huda, Nuryani dan Luo Ying dengan judul “*Transformasi Dakwah Islami: Instagram Sebagai Media Tausiah Generasi Milenial*”. Penelitian ini berfokus pada mengkaji model dakwah dalam era digital melalui media Instagram

dengan hasil penelitian Unggahan yang dibagikan pada dasarnya merupakan dakwah yang awalnya dilakukan secara lisan, kemudian didekonstruksi menjadi lebih sederhana menjadi teks singkat di Instagram. Teks ini pada hakikatnya merupakan respon atas permasalahan yang terjadi di kalangan generasi milenial. Unggahan dakwah di dalamnya mengandung model dakwah lisan (Qauliyyah), dakwah tulisan (Kitabiyyah), dakwah teladan, dakwah hati (Bil Qalbi), dakwah dengan media visual (Basyariyyah), dakwah dengan argumentasi (Burhaniyyah), dan dakwah dengan dialog (Munazarah) yang disederhanakan di Instagram. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada media yang digunakan yaitu Instagram. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus materi yang penulis angkat yaitu Hadits dan Al-Quran serta penulis fokus pada penggunaan fitur Instagram Reels atau dakwah dengan media visual (Basyariyyah).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Mubarak, Hendra Kurniawan, Dea Putri Wulandari dan Yayat Suharyat dengan judul "*Sosial Media Sebagai Media Pendidikan Islam*". Hasil dari penelitian jurnal ini adalah Sosial media sebagai media pendidikan islam. Ada nya media sosial seperti youtube, Instagram, google, whatsapp sebagai media Pendidikan Agama Islam karena dapat di gunakan dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Pemanfaatan media sosial sebagai media Pendidikan Agama Islam adalah langkah yang tepat untuk di jadikan media pembelajaran generasi milenial yang perhatian nya sangat akrab dengan sosial media. Perbedaan

dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya fokus pada pemanfaat sosial media secara umum sedangkan penulis fokus pada Instagram.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Jasman, Indri Mizkazola dan Fadil Maisseptian dengan judul "*Penggunaan Instagram Sebagai Media Konseling Islam: Content Analisis Pada Akun Instagram @shiftmedia.id*". Hasil penelitian dari informasi Islami menunjukkan bahwa postingan yang diunggah mempunyai nilai-nilai konseling Islami seperti pengendalian diri, terapi kesehatan, rasa simpati dan empati, etika yang baik dan terapi mental. Sedangkan dalam pendidikan Islam, Instagram merupakan salah satu media pendukung dalam memberikan pelajaran dan pengajaran kepada seseorang. Nilai konseling Islami yang terkandung di dalamnya adalah mengajarkan sehat jasmani dan rohani, meningkatkan keimanan dan menyempurnakan ibadah kepada Allah SWT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai penggunaan Instagram. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya fokus pada pemanfaat Instagram sebagai media konseling islam sedangkan penelitian ini fokus pada edukasi berupa penambahan pengetahuan Hadits.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Instagram**

Dalam era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama bagi generasi muda. Instagram, sebagai

salah satu platform media sosial paling populer, menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten secara visual (Statista, 2024). Salah satu fitur yang paling menarik perhatian adalah Instagram Reels, yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek berdurasi hingga 90 detik (Breitman, 2024). Instagram, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2010, diluncurkan sebagai platform berbagi foto dan seiring berjalannya waktu ditambahkan beberapa fitur-fitur lainnya seperti video, chat, dan berbagi cerita yang berpengaruh besar terhadap perkembangannya (Erarslan, 2019).

Seiring berjalannya waktu, pengguna Instagram kian meningkat. Berdasarkan survey yang dilakukan Riyanto (2023) tentang persentase pengguna platform media sosial yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia pada tahun 2023, Instagram menduduki urutan kedua setelah whatsapp sebagai media sosial yang banyak digunakan di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa Instagram menjadi platform media sosial yang banyak diminati oleh penduduk Indonesia.

## 2. Hadits

Hadis (Ṭahān, 1985) secara etimologi artinya hal yang baru, sedangkan hadis secara terminologi artinya perkataan, perbuatan, *taqrīr* (pengakuan) atau sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Rahman (1991) menyatakan bahwa ulama *muḥaddiṣīn* (para ulama ahli hadits) berbeda pendapat dalam mendefinisikan hadits.

Dari perbedaan tersebut lahirlah dua macam pengertian hadits, yakni secara terbatas dan secara luas. Hadits dalam artian terbatas sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian besar ulama hadits ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan yang sebagainya. Sedangkan pengertian hadits dalam artian luas menurut sebagian ulama hadits tidak hanya mencakup sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. saja, tetapi juga yang disandarkan pada sahabat dan tabiin.

Azami (2003) menjelaskan hadits berarti apa yang disampaikan dari Nabi Muhammad S.A.W. meliputi perbuatan, ucapan, persetujuan diam-diam, atau sifat-sifatnya (yakni keadaan fisik beliau). Namun penampilan fisik beliau tidak masuk dalam definisi yang digunakan para ahli hukum. Dari beberapa pendapat para ulama di atas maka dapat dirumuskan kembali pengertian hadits yaitu perkataan, perbuatan dan persetujuan diam-diam (*taqrīr*) yang berdasarkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Sedangkan penampilan fisik beliau tidak termasuk dalam definisi hadits.

### **3. Media Edukasi**

Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Media edukasi selalu terdiri dari dua

elemen penting yaitu elemen peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan elemen pesan yang dibawa (*messages*). Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting adalah informasi atau pesan yang dibawakan oleh media tersebut (Riyana, 2012). Ada beberapa jenis media edukasi yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu:

- a. Media grafis (media dua dimensi atau dua ukuran panjang dan lebar). Seperti : foto, gambar, grafik dan poster.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk seperti model padat (*solid model*), model penunjang, model kerja, *mock up*, diorama dan lain sebagainya.
- c. Media proyeksi seperti video, film, dokumenter, slide, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai alat bantu mengajar